

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Ketahanan Pangan Keluarga dengan Kejadian Balita Stunting (Studi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang)

Fariza Aqmar Adelina – 25010114120169

(2018 - Skripsi)

Stunting merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang, ditunjukkan dengan nilai z-score TB/U kurang dari -2 SD. Di Indonesia prevalensi stunting masih tinggi diatas ambang batas 20%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi serta ketahanan pangan keluarga dengan balita stunting. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode kasus kontrol yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Duren, Kabupaten Semarang. Besar sampel dalam penelitian ini yaitu 70 balita yang terdiri 35 balita kelompok kasus dan 35 balita kelompok kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengendalikan variabel umur dan jenis kelamin. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dengan wawancara langsung dan diuji dengan menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memiliki hubungan signifikan dan merupakan faktor risiko kejadian balita stunting adalah pengetahuan gizi ibu yang kurang ($p=0,017$, $OR=3,692$), tingkat konsumsi energi yang kurang ($p=0,000$; $OR=12,083$), dan ketahanan pangan keluarga yang rendah ($p=0,049$; $OR=3,059$). Tidak terdapat hubungan tingkat konsumsi protein dengan stunting pada balita ($p=0,078$, $OR=2,842$). Ibu balita baiknya lebih memperhatikan kebutuhan gizi balita terutama kebutuhan energi dan lebih aktif untuk mencari informasi terkait tumbuh kembang balita, serta aktif untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengukur tinggi badan secara berkala

Kata Kunci: Pengetahuan Gizi Ibu, Ketahanan Pangan Keluarga, Balita *Stunting*